

PENGARUH EFEKTIFITAS SOSIALISASI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NO 26 TAHUN 2020 TERHADAP SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN KABUPATEN DAIRI

Devan Habeahan¹⁾, Joan Berlin Damanik²⁾, Hotlan Purba³⁾

¹Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: devanhabeahan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: consuljoan3@gmail.com

³Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: hotlanpurba@gmail.com

Abstract - Civil Service Police, hereinafter referred to as Pol PP, are members of the Satpol PP as local government officials who are occupied by civil servants and are given duties, responsibilities, and authorities in accordance with the provisions of laws and regulations in enforcing regional regulations and regional head regulations, administering public order and maintaining public order. public safety and security. The implementation of public order and public order is an effort in activities organized by Satpol PP that allows the Central Government, Regional Government and the community to carry out their activities in peaceful, orderly and regularly organized situations and conditions in accordance with their authority to enforce regional regulations and regional head regulations. This study uses simple regression analysis involving only 2 variables, the independent variable and the dependent variable. Linear is a relationship between 2 variables is a linear relationship. There is a positive relationship with a strong category between Socialization Effectiveness (X) and Environmental Security System (Y). The relationship between Socialization Effectiveness (X) and Environmental Security System (Y) is 0.678. The value of R square is 0.459 or 47.30%. This shows that the effect of the Socialization Effectiveness of the Minister of Home Affairs Regulation No. 26 of 2020, with an Environmental Security System of 45.90% and the remaining 54.10% is influenced by other factors not discussed in this study. The simple linear regression equation is obtained as follows: $Y = 33.381 + 0.175 X$, which means that the addition of 1 value of the Effectiveness of Socialization of the Minister of Home Affairs Regulation No. 26 of 2020, the Dairi Regency Environmental Security System will increase by 0.175. The significance value of the correlation variable is 3.258, then this value is compared with an error rate of 5% $df = n-2 = 30$. The value of $t_{count} > t_{table}$ (2,571), it is obtained that t_{count} (3,258) $> t_{table}$ (2,571). Because the value of t_{count} is greater than t_{table} , H_0 is rejected, so it is concluded that there is a positive and significant influence on the Effectiveness of the Socialization of the Minister of Home Affairs Regulation No. 26 of 2020 on the Dairi Regency Environmental Security system.

Keywords: Effectiveness, Role Socialization, Environmental Security System

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2018, Satpol PP memiliki tugas menegakkan Perda (Peraturan Daerah), Perkada (Peraturan Kepala Daerah), menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, serta memberikan perlindungan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, Satpol PP bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui sekretaris daerah.

Suatu aturan akan terlaksana baik, jika berjalan sebagaimana mestinya, langkah sosialisasi yang efektif akan mendukung terlaksana Permendagri Nomor 26 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi (Studi Kasus Pada Satpol PP Dairi)".

Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang diungkapkan tadi, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang timbul pada Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul pada Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi?

Tujuan

Mengacu pada pokok permasalahan di atas tujuan kajian ini adalah:

1. Untuk Melihat efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang timbul pada Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul pada Pelaksanaan sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan masukan tentang Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.
2. Sebagai bahan literatur tambahan bagi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, agar dapat menambah kajian pustaka di bidang sumber daya manusia.
3. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dibidang sumber daya manusia, yang berkaitan dengan masalah Peraturan Menteri Dalam

Negeri No 26 tahun 2020, konsep sosialisasi, hambatan dan upaya dalam penelitian.

4. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi semua pihak, yang diharapkan akan melengkapi bahan penelitian selanjutnya, dan dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Wright (2005:156) adalah : Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialisasinya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan- harapan orang lain.

Mengingat sosialisasi merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam suatu pelaksanaan kebijakan maka penulis akan menyoroti masalah Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Kabupaten Dairi

Sosialisasi adalah suatu proses atau usaha seorang individu untuk mempelajari kebudayaan berupa nilai dan norma yang berlaku di masyarakat untuk menjadi anggota atau bagian yang dapat berpartisipasi di dalam masyarakat itu sendiri.

Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan proses memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi bagi individu-individu yang membaur menjadi masyarakat sangat penting untuk dicapai, karena:

1. Pentingnya setiap anggota masyarakat untuk mengetahui dan menjalankan nilai dan norma yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat.
2. Supaya setiap individu dapat mengendalikan fungsi organik melalui proses latihan mawas diri yang tepat.
3. Agar setiap anggota masyarakat memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal seseorang maupun lingkungan baru.

4. Supaya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, misalnya kemampuan membaca, menulis, dan lain-lain
5. Guna melatih keterampilan serta pengetahuan setiap individu untuk melangsungkan hidup

Fungsi Sosialisasi

Fungsi umum dari sosialisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: Sudut pandang individu Sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Dengan hal tersebut, seorang individu bisa menjadi masyarakat yang baik. Di mana masyarakat baik adalah warga yang memenuhi harapan umum warga masyarakat lainnya.

Definisi Keamanan

Keamanan adalah keadaan aman dan tenteram. Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum.

Ada tiga faktor penting yang terkait dengan keamanan yaitu: tingkat pengetahuan dan kesadaran individu, kemampuan fisik dan mental untuk melakukan upaya pencegahan, serta lingkungan fisik yang membahayakan atau berpotensi menimbulkan bahaya.

Pengertian Sistem Keamanan Lingkungan

Sistem keamanan lingkungan adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman. Aman dalam segala hal, seperti aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Sistem keamanan lingkungan merupakan sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat, keamanan dan ketertiban lingkungannya. Sebelum terbentuknya sistem keamanan lingkungan itu lebih dahulu diadakan musyawarah antara warga desa dan aparat desa. Dalam masyarakat tersebut dibentuk kelompok – kelompok yang terdiri dari 5 atau 8 orang. Setiap kelompok diketuai oleh 1 orang yang tugasnya melampirkan kepada kepala lingkungan atau koordinator bila terjadi kekacauan serta bertanggung jawab atas anggotanya.

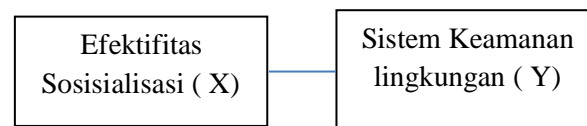
Indikator Sistem Keamanan lingkungan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020, tahapan, kelengkapan dan bantuan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat antara lain meliputi indikator:

1. Deteksi Dan Cegah Dini
2. Pembinaan Dan Penyuluhan
3. Patroli
4. Pengamanan
5. Pengawasan
6. Penertiban
7. Penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada fenomena dalam latar belakang permasalahan dan hasil kajian penelitian relevan serta implikasi dari kajian teori maka dibuat suatu kerangka pemikiran untuk mempermudah pemahaman alur pikir dalam penelitian seperti dibawah ini.



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok masalah, kajian teoritis dan kajian empiris yang relevan maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.; **“Tidak ada Pengaruh secara positif dan signifikan Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi”.**

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Dairi. Lama waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

Populasi

Menurut Arikunto (2012 : 110.) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam



penelitian ini adalah anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Dairi yang berstatus Aparatur Sipil Negeri. Adapun jumlah Pegawainya sebesar 32 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2005 : 83) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh yang responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder berupa jumlah pegawai, usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin pegawai pada Kantor Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Dairi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan di dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuesioner
- b. Wawancara (*Interview*)

Metode Analisis

Uji Validitas Instrumen

Untuk menentukan validitas digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.0. ”Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritis maka pernyataan tersebut valid”, jadi kalau tidak valid berarti

instrumen harus segera direvisi, menambah item pertanyaan atau malah mengurangi, dilihat sesuai dengan keadaan data (Kuncoro 2003). Berdasarkan pengujian validitas instrument dengan IBM *Software Statistical Package For Social Science* versi 25.0 nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka instrument tersebut dikatakan valid.

Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil di waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui kelayakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Menurut Ghazali (2005) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran diulang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner (pertanyaan) yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja dilakukan dengan cara hanya sekali saja kuesioner diberikan kepada responden dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban.

Pengujian reabilitas kuesioner dalam penelitian ini mengukur *one shot* atau pengukuran sekali saja dan untuk menguji reabilitasnya digunakan uji statistik *Cornbach alpha*. Menurut Umar (2008) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$.

Analisa Korelasi

Analisis Korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua



variabel atau lebih. Ukuran untuk derajat hubungan garis lurus ini dinamakan koefisien korelasi.

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 - 0,199 | Sangat lemah |
| 0,200 - 0,399 | Lemah |
| 0,400 - 0,599 | Sedang |
| 0,600 - 0,799 | Kuat |
| 0,800 - 1000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2008)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi Suatu metode statistik untuk menganalisis suatu perubahan nilai variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain. Sederhana Melibatkan 2 variabel saja, *independent variable* dan *dependent variable*. Linear merupakan Hubungan 2 variabel adalah hubungan linear.

Konstanta dan Koefisien Regresi Persamaan regresi yang ditentukan:

$$Y = a + bX$$

dimana,

- a : konstanta, (nilai Y apabila X=0)
- b : koefisien regresi (kenaikan atau penurunan nilai Y apabila X berubah 1 unit)
- Y : *dependent variable*
- X : *independent variable*

Garis regresi yang baik, mempunyai ciri-ciri:

$$\sum(Y - \hat{Y}) = 0$$

$$\sum(Y - \hat{Y})^2 = \text{nilai minimum}$$

dimana,

Y = nilai aktual variabel Y

\hat{Y} = nilai taksiran variabel Y

Persamaan regresi ditentukan dengan *least sum of square method*:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

dimana:

n : jumlah data observasi

\bar{Y} : nilai Y rata-rata
 \bar{X} : nilai X rata-rata

Defenisi dan Batasan Operasional

Menurut Maclever (2013: 175) sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami untuk menjalankan hak dan kewajiban berdsarakan peran status masing masing sesuai budaya masyarakat.

Efektivitas sosialisasi digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. (Dimianus, 2014: 8)

Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat setempat (Anonim:2015).

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

| No | Variabel | Defenisi | Indikator |
|----|----------------------------|--|--|
| 1 | Efektifitas Sosialisasi | Efektivitas sosialisasi digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. (Dimianus, 2014: 8) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan sasaran program 2. Sosialisasi program 3. Pencapaian Tujuan program 4. Pemantuan program |
| 2 | Sistem Keamanan Lingkungan | Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat setempat (Anonim:2015) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Deteksi Dan Cegah Dini 2. Pembinaan Dan Penyuluhan 3. Patroli 4. Pengamanan 5. Pengawasan 6. Penertiban 7. Penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa. |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 32 buah kusioner pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Dairi yang berstatus Aparatur Sipil Negeri, dan jumlah kusioner yang kembali adalah 32 buah. Kusioner ini berisi pernyataan mengenai variabel efektifitas sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri

No 26 tahun 2020 dan sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi (Studi Kasus Pada Satpol PP Dairi)

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frequency | Percent |
|----|---------------|-----------|---------|
| 1 | lakilaki | 26 | 81,2 |
| 2 | Perempuan | 6 | 18,8 |
| | Total | 32 | 100 |

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa 32 responden yang menjadi objek penelitian terlihat bahwa 26 responden berjenis kelamin Pria (81.2 %), sedangkan 6 responden berjenis kelamin Wanita (18,8 %). Berdasarkan data tersebut responden berjenis kelamin pria lebih dominan daripada responden wanita.

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

| No | Strata Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | SLTA | 21 | 65,7 |
| 2 | Diploma III | 0 | - |
| 3 | Diploma IV | 0 | - |
| 4 | S-1 | 9 | 28,1 |
| 5 | S-2 | 2 | 6,2 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah profil responden sebagai berikut: SLTA berjumlah 21 orang (65,7), S1 berjumlah 9 (28,1 %) dan S2 berjumlah 2 Orang (6,2 %). Berdasarkan data tersebut tingkat pendidikan responden lebih dominan masih berpendidikan SLTA.

Tabel 4.3 :Karakteristik RespondenUsia

| No. | Interval Usia | Frequency | Percent |
|-----|---------------|-----------|---------|
| 1 | 20 – 32 | 0 | - |
| 2 | 33 – 45 | 13 | 40,6 |
| 3 | 46 – 58 | 19 | 59,4 |
| | Total | 32 | 100 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 profil responden berdasarkan usia sebagai berikut: anggota satpol PP usia 33-45 berjumlah 13 orang (40,6 %) dan anggota satpol PP usia 46-58 berjumlah 19 orang (59,4 %). Berdasarkan data tersebut tingkat usia responden lebih dominan usia 46-58 tahun.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas instrumen yang dipakai dapat diuji dengan analisa validitas instrumen internal. Analisa digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid atau tidak. Validitas internal dilihat dari adanya kesesuaian bagian instrumen secara keseluruhan. Pengujian validitas tiap butir pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi Koefisien Pearson.

Untuk mengitung koefisien korelasi setiap butir dengan skor total dapat dihitung dengan mengguakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. (\sum x^2) - (\sum x)^2\} - \{n. (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil analisa statistic untuk tiap item instrument efektifitas sosialisasi (X) keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel efektifitas sosialisasi

| No. Item kusioner | Nilai person Correlation | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------|--------------------------|-------------|------------|
| Item1 | ,359* | 0,349 | Valid |
| Item2 | ,359* | 0,349 | Valid |
| Item3 | ,503** | 0,349 | Valid |
| Item4 | ,376* | 0,349 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel efektifitas sosialisasi (X) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item – Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,349.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Keamanan Lingkungan

| No. Item kusioner | Nilai Person Korelasi | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------|-----------------------|-------------|------------|
| Item1 | ,416* | 0,349 | Valid |
| Item2 | ,510** | 0,349 | Valid |
| Item3 | ,814** | 0,349 | Valid |
| Item4 | ,775** | 0,349 | Valid |
| Item5 | ,821** | 0,349 | Valid |
| Item6 | ,664** | 0,349 | Valid |
| Item7 | ,568** | 0,349 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel sistem Keamanan Lingkungan (Y) dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item – Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,349.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2011:145) “ untuk uji reliabilitas digunakan *Teknik Alpha Croncbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (Reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini dengan menggunakan bantuan SPSS V.25 sebagai berikut

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel Kusioner | Nilai Alpha | Taraf signifikansi | Keterangan |
|--------------------------------|-------------|--------------------|------------|
| Efektifitas Sosialisasi (X) | 0,811 | 0,60 | Reliabel |
| Sistem Keamanan Lingkungan (Y) | 0,779 | 0,60 | Reliabel |

Teknik Pengujian Reliabilitas item menggunakan metode *Alpha Cronbach*, hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha untuk variabel (X) sebesar 0,811, dan (Y) sebesar 0.779. Hal tersebut dikatakan reliable karena nilai koefisien alpha dan keseluruhan butir kuesioner diatas lebih dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner penelitian reliable.

Data Kuesioner

Hasil Jawaban Responden Untuk Variabel efektifitas sosialisasi

Berikut ini adalah hasil yang didapat dari jawaban para responden mengenai variabel efektifitas sosialisasi antara lain :

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Pernyataan Dalam pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 dilakukan efektif dan efisien sehingga peserta merasakan tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

| Pernyataan | Bobot | Frekuensi | Persentasi |
|------------|-------|-----------|------------|
| SS | 5 | 18 | 56,3% |
| S | 4 | 14 | 43,8 % |
| RG | 3 | | |
| KS | 2 | | |
| STS | 1 | | |
| Total | | 32 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang sangat setuju (5) sebesar 18 orang (56,3 %), setuju (4) sebesar 14 orang (43,8%), Jadi, jawaban responden lebih banyak memilih jawaban

sangat setuju (5) dimana Dalam pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 dilakukan efektif dan efisien sehingga peserta merasakan tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Pernyataan Dalam Sosialisasi program Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020, dibutuhkan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya

| Pernyataan | Bobot | Frekuensi | Persentasi |
|------------|-------|-----------|------------|
| SS | 5 | 18 | 56,3% |
| S | 4 | 14 | 43,8 % |
| RG | 3 | | |
| KS | 2 | | |
| STS | 1 | | |
| Total | | 32 | 100% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang sangat setuju (5) sebesar 18 orang (56,3 %), setuju (4) sebesar 14 orang (43,8%),

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Pernyataan Dengan sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 diharapkan mencapai kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

| Pernyataan | Bobot | Frekuensi | Persentasi |
|------------|-------|-----------|------------|
| SS | 5 | 19 | 59,4 % |
| S | 4 | 13 | 40,6 % |
| RG | 3 | | |
| TS | 2 | | |
| STS | 1 | | |
| Total | | | 100% |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa pernyataan yang sangat setuju (5) sebesar 19 orang (59,4%) dan kemudian setuju sebesar 13 orang (40,6 %). Jawaban responden lebih banyak memilih jawaban sangat setuju (5) dimana Dengan sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 diharapkan mencapai kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Pernyataan Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 sebaiknya dilakukan

Pemantuan program secara efektif sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

| Pernyataan | Bobot | Frekuensi | Persentasi |
|------------|-------|-----------|------------|
| SS | 5 | 17 | 53,1 % |
| S | 4 | 15 | 46,9 % |
| RG | 3 | | |
| KS | 2 | | |
| STS | 1 | | |
| Total | | 32 | 100% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa pernyataan yang sangat setuju (5) sebesar 17 orang (53,1 %) dan kemudian setuju (4) sebesar 15 orang (46,9 %). Jawaban responden lebih banyak memilih jawaban sangat setuju (5) Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 sebaiknya dilakukan Pemantuan program secara efektif sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

. Tabel 4.11

Tabulasi Data pilihan jawaban efektifitas sosialisasi (X)

| No. Item | Aspek yang ditanyakan | Alternative Jawaban | | | | | Jumlah |
|----------|-----------------------------|---------------------|----|----|----|-----|--------|
| | | SS | S | RG | TS | STS | |
| 1. | efektifitas sosialisasi (X) | 18 | 14 | | | | 32 |
| 2. | | 18 | 14 | | | | 32 |
| 3. | | 19 | 13 | | | | 32 |
| 4. | | 17 | 15 | | | | 32 |

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh interpretasi data masing-masing pernyataan kuesioner tentang efektifitas sosialisasi, sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 dilakukan efektif dan efisien sehingga peserta merasakan tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya jawaban yang sangat setuju (5) sebesar 18 orang (56,3 %), setuju (4) sebesar 14 orang (43,8%),
2. Dalam Sosialisasi program Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020, dibutuhkan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya, jawaban yang sangat setuju (5) sebesar 18 orang (56,3 %), setuju (4) sebesar 14 orang (43,8%),
3. Dengan sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 diharapkan mencapai kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, Jawaban

yang sangat setuju (5) sebesar 19 orang (59,4%) dan kemudian setuju sebesar 13 orang (40,6 %).

4. Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 sebaiknya dilakukan Pemantuan program secara efektif sebagai bentuk perhatian kepada peserta program, jawaban yang sangat setuju (5) sebesar 17 orang (53,1 %) dan kemudian setuju (4) sebesar 15 orang (46,9 %).

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Jawaban efektifitas sosialisasi (X)

| No | Pernyataan | Jawaban Responden | | | | | | | | | | Jumlah | | Rata Rata | | |
|----|------------|-------------------|------|-------|------|-------|-----|--------|-----|---------|----|--------|----------|-----------|-------|------|
| | | SS (5) | | S (4) | | N (3) | | TS (2) | | STS (1) | | Ftotal | SC total | | | |
| | | F | SC | F | SC | F | SC | F | SC | F | SC | | | | | |
| 1 | Item 1 | 18 | 90,0 | 14 | 56,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 32 | 146,0 | 4,56 |
| 2 | Item 2 | 18 | 90,0 | 14 | 56,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 32 | 146,0 | 4,56 |
| 3 | Item3 | 19 | 95,0 | 13 | 52,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 32 | 147,0 | 4,59 |
| 4 | Item4 | 17 | 85,0 | 15 | 60,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 32 | 145,0 | 4,53 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh interpretasi data masing-masing pernyataan kuesioner tentang efektifitas sosialisasi (X), sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 dilakukan efektif dan efisien sehingga peserta merasakan tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya mendapat nilai rata-rata 4,56 dan memiliki tingkat hubungan Cukup Tinggi.
2. Dalam Sosialisasi program Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020, dibutuhkan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya, sebelumnya mendapat nilai rata-rata 4,56 dan memiliki tingkat hubungan Cukup Tinggi
3. Dengan sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 diharapkan mencapai kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya mendapat nilai rata-rata 4,59 dan memiliki tingkat hubungan Cukup Tinggi
4. Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 sebaiknya dilakukan Pemantuan program secara efektif sebagai bentuk perhatian kepada peserta program sebelumnya mendapat nilai rata-rata 4,53 dan memiliki tingkat hubungan Cukup Tinggi

Analisa Dan Pembahasan Data

Analisa Koefisien Korelasi Sederhana (r)

Analisa korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel Efektifitas Sosialisasi (X) dan Sistem Keamanan Lingkungan (Y). Adapun output dari korelasi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS V. 25,0 dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana X dan Y

| | | X | Y |
|---|---------------------|--------|--------|
| x | Pearson Correlation | 1 | .678** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 32 | 32 |
| y | Pearson Correlation | .678** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 3232 | 32 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 4.22 Diatas dapat diketahui bahwa hubungan positif antara Efektifitas Sosialisasi (X), dengan Sistem Keamanan Lingkungan (Y) sebesar 0,678. Berdasarkan tabel 4.2.2 pedoman interpretasi kuat. Jadi terdapat hubungan yang positif dengan kategori kuat antara Efektifitas Sosialisasi (X) dengan Sistem Keamanan Lingkungan (Y). Hubungan antara Efektifitas Sosialisasi (X), dengan Sistem Keamanan Lingkungan (Y) sebesar 0,678.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2011:255) bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Tabel 4.23 Hasil Uji Determinasi R²

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .678 ^a | .459 | .448 | 2.19529 |

a. Predictors: (Constant), x

Dari tabel 4.23 Diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,459 atau sebesar 47,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020, dengan Sistem Keamanan Lingkungan sebesar 45,90% dan sisanya 54.10%

dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4.3 Analisa Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh Efektifitas Sosialisasi (X) Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 terhadap Sistem Keamanan Lingkungan (Y) Kabupaten Dairi , maka perlu dihitung analisa regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.0 sebagai berikut:

Tabel 4.24

Regresi Linier Efektifitas Sosialisasi (X) dengan Sistem Keamanan Lingkungan (Y)

| Model | | Coefficients ^a | | T | Sig. | |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 33,381 | 12,395 | | 2,693 | ,011 |
| | x | 0,175 | ,679 | ,047 | 3,258 | ,798 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.22 diatas maka diperoleh hasil pengolahan dari komputerisasi yang menggunakan program SPSS versi 25,0 maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a+bx$$

$$= 33,381 + 0,175 X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 33,381 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel efektifitas sosialisasi sebesar 33,381 dan koefisien regresi X sebesar 0,175 yang menyatakan bahwa penambahan 1 nilai Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 maka Sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi akan bertambah sebesar 0,175

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dipakai adalah:

H₀, artinya variabel Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.

H₁, artinya variabel Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 berpengaruh terhadap variabel Sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α)= 0,05 (n=32, t_{tabel} = 2,571) ditentukan sebagai berikut:

Apabila t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.25
Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Variabel Efektifitas
Sosialisasi

| Model | | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|-------|------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 33,381 | 12,395 | | 2,693 | ,011 |
| | x | 0,175 | ,679 | ,047 | 3,258 | ,798 |

a. Dependent Variable: y

Sumber:

Data Diolah (2022)

Dari tabel 4.25 diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa signifikansi korelasi variabel adalah sebesar 3,258, Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% $df = n-2=30$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,571), maka diperoleh bahwa $t_{hitung}(3,258) > t_{tabel}(2,571)$. Karena Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga diambil kesimpulan bahwa Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh efektifitas sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 Terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi (Studi Kasus Pada Satpol PP Dairi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dengan kategori kuat antara Efektifitas Sosialisasi (X) dengan Sistem Keamanan Lingkungan (Y). Hubungan antara Efektifitas Sosialisasi (X), dengan Sistem Keamanan Lingkungan (Y) sebesar 0,678.
2. Diperoleh nilai R square sebesar 0,459 atau sebesar 47,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020, dengan Sistem Keamanan Lingkungan sebesar 45,90% dan sisanya 54.10% dipengaruhi oleh Factor-Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 33,381 + 0,175 X$, yang artinya menyatakan bahwa penambahan 1 nilai Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26

tahun 2020 maka Sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi akan bertambah sebesar 0,175.

4. Nilai signifikansi korelasi variabel adalah sebesar 3,258, Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% $df = n-2=30$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,571), maka diperoleh bahwa $t_{hitung}(3,258) > t_{tabel}(2,571)$. Karena Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh secara positif dan signifikan Efektifitas Sosialisasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 tahun 2020 terhadap sistem Keamanan Lingkungan Kabupaten Dairi.

REFERENSI

- [1] Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah”,. Edisi Revisi, Jakarta.
- [2] Adi Gunawan.2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- [3] Guba and Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja, Bandung.
- [4] Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke. Tigabelas. Jakarta.
- [5] Kumorotomo, Wahyudi, 2005, *Etika Administrasi Negara*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [6] Permendagri Nomor 26 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
- [7] Rosady,Eoeslan, 2005 *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta,
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- [9] Sutopo dan Suryanto Adi. (2006). *Pelayanan Prima*. Lembaga Administrasi Negara.
- [10] Siagian,,Sondang P. 2001, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bumi Aksara,. Jakarta
- [11] Wright Lauren, 2005. *Pemasaran Jasa* (terjemahan),.PT.Gramedia, Jakarta